

Prasetya Kusuma Yudi. (5030021). Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Perokok. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Umum (2007).

INTISARI

Perilaku merokok merupakan salah satu bentuk *habit*. Seringkali perilaku merokok dikaitkan dengan faktor emosi seseorang dan proses pengkondisian. Faktor emosi mempunyai peranan penting dalam perilaku merokok. Faktor emosi dapat mendorong seseorang untuk merokok, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan mengenali dan mengelola emosi dengan baik. Dua hal tersebut merupakan kemampuan dasar di dalam kecerdasan emosional yang berperan sebagai bentuk pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif. Selama ini kecerdasan emosional seringkali dikaitkan dengan kesuksesan di dalam dunia kerja, padahal kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam munculnya perilaku menyimpang, seperti penggunaan alkohol, obat-obatan terlarang, dan rokok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa perokok dengan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa non-perokok. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Subjek penelitian adalah pria dewasa berusia 17-31 tahun sebanyak 32 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik uji t dengan bantuan program spss ver 11.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional mahasiswa perokok dengan mahasiswa non-perokok dengan nilai t sebesar 2,810 ($p=0,009$). Aspek kecerdasan emosional yang berbeda sangat signifikan adalah aspek mengenali emosi diri ($p=0,004$), sedangkan aspek mengelola emosi diri berbeda signifikan ($p=0,012$). Aspek lain dari kecerdasan emosional, yaitu memotivasi diri ($p=0,097$), empati ($p=0,312$), dan membina hubungan ($p=0,142$) tidak berbeda secara signifikan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa perilaku merokok sudah dilakukan subjek ketika masih di bangku pendidikan sekolah menengah dengan faktor pendorong utama, yaitu keinginan untuk mencoba-coba dan ajakan teman (*peer group*). Selain itu, dari data yang diperoleh juga menunjukkan perilaku merokok muncul di saat subjek sedang santai dan mengobrol.

Saran yang dapat diajukan adalah melatih keterampilan kecerdasan emosional khususnya keterampilan mengenali emosi dan mengelola emosi diri. Selain itu, perlunya perhatian lebih dari orang tua dan penyuluhan oleh sekolah terhadap individu agar terhindar dari perilaku menyimpang khususnya perilaku merokok.

Kata kunci : Kecerdasan emosional, perokok.